

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu daerah dibentuk berdasarkan pertimbangan kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah dan pertimbangan lain yang memungkinkan terselenggaranya otonomi daerah. Seperti yang tertuang dalam Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (sebagaimana telah dirubah dengan UU No. 12 Tahun 2008 tentang Perubahan atas UU No. 32 Tahun 2004) yaitu otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundangan-undangan (Hohakay, 2015). Dengan pemberian otonomi kepada daerah tersebut, maka memungkinkan daerah yang bersangkutan untuk dapat mengatur atau mengurus rumah tangganya sendiri secara luas, nyata dan bertanggung jawab serta mampu meningkatkan daya guna hasil penyelenggaraan pemerintah dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat, akan dengan mudah memenuhi kebutuhan daerahnya demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Pada zaman sekarang yang telah modern, masyarakat banyak dihadapkan berbagai masalah terutama dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi tidak akan terlepas dari belanja. Belanja merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari oleh seluruh masyarakat. Berbelanja, pada akhirnya meghubungkan manusia dengan beberapa barang yang diproduksi dan menjadi komoditas pasar. Perspektif teori ekonomi menyatakan bahwa pasar adalah salah satu mekanisme yang bisa dijalankan oleh manusia untuk mengatasi problem-
problem ekonomi yang terdiri atas produksi, konsumsi, dan distribusi.

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya pedagang dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara langsung ataupun melalui tawar menawar. Bangunan pasar biasanya berbentuk kios, gerai, atau bahkan tempat terbuka yang dibuka oleh pedagang ataupun pengelola pasar. Pedagang di pasar biasanya menjual berbagai kebutuhan sehari-hari seperti sayuran,

buah-buahan, telur, daging, pakaian, kain, jasa, dan kebutuhan lainnya. Pasar dibangun oleh pemerintah, swasta, koperasi dan swadaya masyarakat dan dikelola oleh pedagang kecil, menengah dan koperasi. (Indah, 2017)

Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.

Peranan ekonomi Islam dalam mekanisme pasar menyumbangkan andil yang amat penting di tengah kondisi perekonomian bangsa Indonesia. Praktek pasar sejatinya harus ditampilkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma dan nilai yang dibenarkan. Didalam pasar terjadinya pertukaran anatar uang dan barang. Didalam berbisnis tidak adanya standarisasi dalam mengambil keuntungan, asal dari mencari keuntungan tersebut tidak melanggar ketentuan syariat. Pada dasarnya penetapan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar, kecuali jika terdapat penyimpangan yang mempengaruhi harga pasar.

Pasar di sebuah daerah merupakan salah satu bentuk sarana yang dapat dijadikan sebagai pembangunan ekonomi dalam meningkatkan atau mensejahterakan ekonomi masyarakat. Pasar memiliki peran yang sangat penting bagi berbagai aktivitas ekonomi. Pasar dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup pedagang dan meningkatkan kualitas keturunan.

Pasar di Kecamatan Dukupuntang hanya ada satu yaitu Pasar Kramat yang terletak di tengah-tengah Kecamatan Dukupuntang yang meliputi 13 Desa yaitu desa Balad, Bobos, Cangkoak, Cikalahang, Cipanas, Cisaat, Dukupuntang, Girinata, Kedongdong Kidul, Kepunduan, Mandala, Sindangmekar, Sindangjawa. Diantara 13 desa ini tidak semuanya berbelanja ke Pasar Kramat dikarenakan walaupun berada di tengah-tengah tapi tidak strategis untuk semuanya.

Pasar Kramat merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar Kramat dijadikan sebagai pasar

tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat. Pasar Kramat beroperasi setiap hari pada waktu shubuh sampai pukul 11.00 WIB.

Berdagang bukan hanya untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan. Tentu ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia. (Muhammad, 2007)

Peran penting pasar tradisional salah satunya adalah membangun kesejahteraan para pedagang. Islam mengajarkan bahwa kesejahteraan merupakan suatu tujuan utama kesejahteraan akan tercapai jika kondisi ekonominya terpenuhi. Islam juga mengatakan bahwa kebutuhan manusia ada dua yaitu kebutuhan materi dan non materi, materi adalah kebutuhan kita sehari-hari di dunia dan non materi adalah spiritual di dunia maupun di akhirat.

Dalam proses mensejahterakan pedagang, tentunya para pengelola harus melakukan pembangunan ekonomi setiap pelaku ekonomi, baik individu maupun kelompok, berhak menikmati hasil sesuai dengan kemampuan dan produktivitasnya. Proses yang berkelanjutan inilah yang diartikan sebagai pembangunan. Sedangkan hasil akhirnya yang berupa meningkatkan produksi, konsumsi, dan terpenuhinya kebutuhan sosial secara memadai, disebut sebagai pertumbuhan. Dari hubungan ini dikenal istilah pembangunan yang menghasilkan pertumbuhan, dan sebaliknya pertumbuhan merupakan hasil dari proses pembangunan. (Gunawan, 1998)

Pada hakikatnya Ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia, Kata Islam “ekonomi” dalam ucapan ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi, dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kata *al-iqtisad*, yang artinya kesederhanaan, dan kehematan, dari kata *al-iqtisad* yang berkembang sebagai makna ilmu *al-iqtisad* yaitu ilmu yang berkaitan dengan

membahas masalahmasalah ekonomi, sistem ekonomi islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi rahmatan lil alamin.

Alasan peneliti melakukan penelitian mengenai peran pasar dalam meningkatkan kesejahteraan bagi pedagang, karena kesejahteraan itu seringkali hanya dapat dirasakan oleh segelintir orang saja dan stigma yang melekat pada pasar tradisional selama ini kerap dianggap negatif. Penelitian ini bertujuan agar semua kalangan dapat merasakan kesejahteraan khususnya pedagang pasar, maka harus memahami konsep kesejahteraan sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untk mengangkat judul **ANALISIS POTENSI PASAR DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG (Studi Kasus di Pasar Kramat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)**

B. Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

- a. Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedagang yang ada di Pasar Kramat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui:

1. Bagaimana potensi pasar kramat dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar kramat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kondisi pasar kramat berdasarkan analisis SWOT?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana potensi pasar kramat dalam meningkatkan pendapatan pedagang dan penyebab menurunnya pendapatan pedagang di pasar kramat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui kondisi pasar kramat menggunakan analisis SWOT.

2. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang potensi dan kontribusi pasar dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar kramat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis,

Menambah wawasan mengenai peningkatan dan penurunan pendapatan pedagang pasar.

2) Bagi Pasar Kramat

Selain dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang peningkatan dan penurunan pendapatan. Semoga penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi para pedagang atau pembeli di Pasar Kramat dalam meningkatkan pendapatan dan mengetahui faktor mengurangnya pendapatan pedagang.

3) Bagi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai refensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada masalah yang terkait, khususnya di bidang Kesejahteraan Pasar menurut Perspektif Hukum Islam.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki fokus yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud fokus kajian adalah:

R.Y. Susanto (2018), *Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Disekitar Kec. Lowokwaru, Kota. Malang*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa potensi Pasar Tradisional Blimbing terhadap lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Wilayah Blimbing, Kec. Lowokwaru, menunjukkan bahwa potensi pasar terhadap peluang kerja masyarakat tinggi. Seperti sebagai pedagang, ojek, kebersihan, dan tukang parkir. Dengan demikian selain meningkatkan pendapatan juga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

R.Y.Susanto menjelaskan tentang pasar tradisional berpotensi terhadap peningkatan lapangan pekerjaan, sedangkan skripsi peneliti dengan adanya pasar tradisional berpotensi meningkatkan pendapatan pedagang dan masyarakat sekitarnya. Adapun persamaan adalah dengan adanya pasar tradisional dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Indah Superti (2017), *Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah)*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah, secara kasat mata belum menunjukkan adanya pengelolaan yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana untuk para pedagang serta belum mampu menciptakan suasana nyaman bagi para konsumen dan pembeli, Misalnya WC umum yang tidak terawat, kondisi tempat berjualan yang belum memadai, seperti los, kios, dan pedagang yang berhamburan ditepi jalan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode

analisis deskriptif kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis.

Nurhadi (2019), dengan Judul “Analisis Konsep Etika Bisnis Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Selasa Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan observasi dan kuesioner yang diperoleh dari para pedagang maka ada beberapa poin etika bisnis yang diterapkan, yaitu, Keadilan, amanah, halal, tidak memaksa dan ikhtikar, maka hal ini sudah sesuai dengan etika bisnis dalam transaksi jual beli menurut Ekonomi Syariah. Namun poin pada jujur dan riba masih terdapat tindakan kecurangan yang tidak sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa etika bisnis dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Selasa Panam Tampan Pekanbaru yang ditinjau menurut Ekonomi Syariah secara umum belum diterapkan dengan baik oleh para pedagang. Pedagang masih melakukan penipuan (mengurangi takaran, menyembunyikan cacat barang, dan lainnya), hal ini bertentangan dengan syariat Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pasar tradisional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan menggunakan kuesiner, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.

Ummu Sholihah (2016), dengan judul “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Khusus Di Pasar Kliwon Karanglegwas, Bayumas Jawa Tengah)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Yogyakarta telah mengeluarkan dan mengadopsi sejumlah kebijakan dalam mengelola dan mengembangkan pasar tradisional untuk menghadapi gempuran pasar modern. Sejumlah kebijakan yang diadopsi oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengelola dan mengembangkan pasar tradisional diantaranya adalah Peraturan Walikota No. 86 tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta; Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pasar dan Perda Nomor 3 Tahun 2009 tentang Retribusi Pelayanan Pasar. Dinas Pengelolaan Pasar telah melakukan beberapa program untuk

mengembangkan pasar tradisional meliputi Program Pelayanan Administrasi Perkantoran; Pemeliharaan Sarana Prasarana Kebersihan, Ketertiban dan Keamanan Pasar; Optimalisasi Pemanfaatan Lahan dan Pengelolaan Retribusi; dan Pengembangan Pasar (pemberdayaan pasar dan komunitas, pengembangan dan pembuatan media promosi pasar).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pasar tradisional. Perbedaan penelitian yaitu terletak pada lokasi penelitian.

E. Kerangka Penelitian

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu potentia yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan. Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan (DPN, 2008) Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungisian (Farida, 2012).

Menurut Rusdana (2014) mendefinisikan Potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan untuk menghasilkan pendapatan dan kemampuan yang pantas diterima dalam keadaan 100%. Sedangkan Sari (2015) juga menyatakan bahwa, potensi pendapatan suatu daerah berbeda-beda disebabkan oleh faktor demografi, ekonomi, sosiologi, budaya, geomorfologi dan lingkungan yang berbeda-beda.

Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan itu. Semula, istilah pasar menunjukkan

tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya dialun-alun (Thamrin, 2014). Dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli (Boediono, 2015).

Potensi pasar adalah ungkapan mengenai peluang penjualan maksimum untuk produk jasa tertentu selama periode tertentu, misalnya satu tahun. Estimasi potensi pasar melibatkan permintaan sekarang terhadap produk dan proyeksi kecenderungan pasar dimasa yang akan datang. Potensi pasar dapat dianalisis melalui penataan pasar, penetapan harga, serta sarana dan prasarana yang ada pada pasar tersebut (Ummu, 2018).

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Sedangkan pedagang kecil adalah orang yang dengan modal relative sedikit melaksanakan aktifitas produksi dalam arti luas (produksi barang, menjual barang, dan menyelenggarakan jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat usaha yang mana dilaksanakan di tempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomis dalam suasana lingkungan yang informal (Indah, 2017).



Gambar 1.1
Kerangka Penelitian

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

1. Metode Kualitatif

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Sugiarto, 2017).

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi (Gunawan, 2013).

Metode ini bertujuan untuk mencari teori, ciri utama dari metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat turun ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati kejadian yang terjadi, mencatat setiap kejadian dalam buku observasi, tidak memanipulasi variable, dan menitik beratkan pada observasi alamiah. Penelitian ini juga merupakan salah satu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang nyata atau natural, kompleks, dan rinci. Penelitian ini tidak menggunakan statistic,

melainkan dengan melalui pengumpulan data, analisis, lalu di interpretasikan (Setiawan, 2018: 9).

Peristiwa yang diteliti oleh penulis adalah Analisis Potensi dan Kontibusi Pasar dalam Peningkatan Kesejahteraan (Studi Kasus di Pasar Kramat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon).

2. Analisis SWOT

Studi ini menggunakan metode kualitatif. Mengukur hasil dampak menggunakan analisis metode SWOT dan analisis metode difference-indifference, metode yang lazim dipakai dalam evaluasi dampak. Sementara itu, evaluasi dampak kualitatif dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam dengan informan kunci. Studi ini menggunakan kuesioner untuk para pedagang dan panduan wawancara untuk para informan kunci sebagai instrumen penelitian. Kuesioner berisi pertanyaan tentang pendapat para pedagang mengenai usahanya.

Analisa SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Satu hal yang harus diingat baik-baik oleh para pengguna analisa SWOT, bahwa analisa SWOT adalah semata-mata sebuah alat analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi oleh organisasi, dan bukan sebuah alat analisa ajaib yang mampu memberikan jalan keluar yang cespleng bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi.

SWOT adalah singkatan dari bahasa Inggris *Strength* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Analisa SWOT berguna untuk menganalisa faktor-faktor di dalam organisasi yang memberikan andil terhadap kualitas pelayanan atau salah satu komponennya sambil mempertimbangkan faktor-faktor eksternal.

Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu :

- 1) *Strength* (S), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
- 2) *Weakness* (W), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.
- 3) *Opportunity* (O), adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan.
- 4) *Threat* (T), adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi dimasa depan (Safitri, 2010).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penulis dalam meneliti penelitian ini yaitu pada bulan September 2021. Penelitian ini dilakukan di pasar Kramat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

3. Subjek/Informan Penelitian

Informan atau subjek dari penelitian ini adalah pihak pasar dan juga pedagang yang ada atau berjualan di Pasar Kramat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

4. Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum, data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain (Sonny Leksono, 2013: 188). Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu menurut sumber pengambilannya sebelum data tersebut digunakan dalam proses analisis. Sedangkan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami (Sugiyono, 2017: 244).

Sumber data berasal dari:

- a. Data Sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai

sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

- b. Data Primer yaitu berupa karya tulis berupa skripsi, tesis, buku-buku, al-Qur'an, as-Sunnah, kitab fikih, dan ushul fikih.

5. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2013)

- b. Teknik Wawancara

Menurut (Herdiansyah, 2013: 31) wawancara adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang atau lebih, atas dasar kesediaan dalam suasana ilamiah, dimana pembicaraan mengarah pada tujuan yang telah disusun.

- c. Metode dokumentasi

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti : buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2006:158).

- d. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.

Data yang diambil penulis menggunakan metode kepustakaan berasal dari jurnal, skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku-buku literature dan penelitian yang sejenis.

- e. Internet *Research*

Ada masanya buku referensi atau literatur yang kita miliki atau kita pinjam dipergustakaan berisi pengetahuan tertinggal yang dapat berkembang seiringperkembangan zaman Untuk mengakses informasi

yang terbaru maka penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan bantuan teknologi yaitu internet, dengan mencari data dan informasi melalui website resmi dan terpercaya dalam penggunaannya untuk bidang penelitian.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2017: 243).

Metode Analisis, yaitu metode yang dimaksud untuk pemeriksaan secara konseptual atas data-data yang ada, kemudian diklasifikasikan dengan permasalahan untuk memperoleh kejelasan atas data yang sebenarnya (Katsoff, 1992: 18).

a. Analisis sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang nantinya akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian ini berlangsung (Sugiono, 2013: 429).

b. Analisis selama di Lapangan

Selama pengumpulan data di lapangan berlangsung, pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah ia dapat dari hasil wawancara, dengan cara mengklarifikasi dan menafsirkan isi data tersebut (Sugiono, 2013: 430).

c. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiono, 2013: 431).

d. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data di organisasikan secara sistematis dan pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data juga biasa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2013: 34).

e. *Conclusion drawing/verivication*

Conclusion drawing/verivication atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis, atau teori.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini akan dijelaskan secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KONSEP PASAR DAN KESEJAHTERAAN, dalam bab ini berisi uraian teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah mengenai Analisis Potensi Pasar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang.

BAB III KONDISI ATAU OBJEKTIFITAS TEMPAT PENELITIAN, dalam bab ini membahas mengenai kondisi objektifitas Pasar Kramat, tentang sejarah, letak geografis, ekonomi dan sosial pedagang di Pasar Kramat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN, dalam bab ini membahas gambaran umum dari pasar Kramat dan hasil penelitian di pasar Kramat Kecamatan Dukupuntang kabupaten Cirebon.

BAB V KESIMPULAN, dalam bab ini penelitian akan mengemukakan kesimpulan yang dapat ditarik dari kesimpulan pembahasan.

